Kreatif : Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara
Volume 5 Nomor 2 Juni 2025
e-ISSN: 2962-3839; p-ISSN: 2962-4436, Hal 636-642
DOI: https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i2.7552
Available online at: https://researchhub.id/index.php/kreatif

Sosialisasi Belajar Memimpin dan Bertanggung Jawab Sejak Dini

The Socialization of Learning to Lead and Be Responsible from an Early Age

Fatolosa Hulu[1*], Sukurman Hia[2], Fitri Anita Lase[3] , Enggie Novita Zai[4], Maximus Sohahau Laia[5] , Mesrawati Hulu[6] , Rainel Fitriana Laoli[7] , Mordekhai Zebua[8] , Putra Percaya Laia[9] , Yamolala Zega[10]
[1-10] Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia
fatoshulu@gmail.com [1*], sukur09manhia@gmail.com [2], fitrianitalase@gmail.com [3], enovitazai@gmail.com [4], ximus966@gmail.com [5], mesrawatih5@gmail.com [6], afitriana963@gmail.com [7], zebuazebdeka@gmail.com [8], putralaia2004@gmail.com [9], zyamolala@gmail.com [10]

Alamat: Jln. Karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec. Gunungsitoli. Kota Gunungsitoli
Korespondensi penulis: fatoshulu@gmail.com

Article History:
Received: Juni 15, 2025;
Revised: Juni 30, 2025;
Accepted: Juli 12, 2025;
Published: Juli 15, 2025

***Keywords**: Character, elementary school students, socialization of responsible leadership*

Abstract. *This community service activity aims to provide socialization about the importance of learning to lead and be responsible from an early age to fifth-grade elementary school students. The socialization was carried out at Sihare'o Public Elementary School in West Gunungsitoli City using interactive lecture methods, group discussions, and role-play simulations designed to instill the values of leadership and responsibility in a fun way. The implementation results showed high student enthusiasm in participating in each session, as well as an increased understanding of the meaning of leadership, cooperation, and responsibility for tasks and groups. In addition, teachers appreciated this activity because it was considered to help support character learning in schools. This activity is expected to be the first step in building students' personalities who are confident, disciplined, and have a sense of responsibility, which ultimately will support the creation of a young generation with good character.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang pentingnya belajar memimpin dan bertanggung jawab sejak dini kepada siswa kelas V Sekolah Dasar. Sosialisasi dilaksanakan di SD Negeri Sihare'o Kota Gunungsitoli Barat dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi peran (role play) yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab secara menyenangkan. Hasil pelaksanaan menunjukkan antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi, serta meningkatnya pemahaman mereka mengenai arti memimpin, bekerja sama, dan bertanggung jawab atas tugas maupun kelompok. Selain itu, guru-guru mengapresiasi kegiatan ini karena dianggap membantu mendukung pembelajaran karakter di sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun pribadi siswa yang percaya diri, disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab, yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya generasi muda yang berkarakter baik.

Kata kunci: Karakter, Siswa Sekolah Dasar, Sosialisasi Kepemimpinan yang Bertanggung Jawab

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan aspek esensial dalam mencetak generasi yang unggul dan bermoral. Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter menjadi fokus penting karena pada masa ini anak mulai menginternalisasi nilai-nilai sosial dan moral yang akan membentuk kepribadian mereka sepanjang hayat (Anwar & Suryadi, 2021). Sosialisasi belajar memimpin

dan bertanggung jawab sejak dini menjadi langkah strategis untuk menumbuhkan sikap mandiri dan kepemimpinan yang bermanfaat bagi perkembangan sosial anak.

Ketika kepemimpinan diajarkan sejak awal, anak-anak dapat belajar untuk mengambil keputusan, menjadi teladan dalam kelompok, dan bertanggung jawab atas peran dan akibat tindakannya (Jer, 2025). Pendidikan kepemimpinan bukan hanya tentang posisi formal, tapi lebih kepada pengembangan perilaku kepemimpinan yang bertanggung jawab (Nurhadi, 2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus mengarah pada sosialisasi nilai-nilai tersebut agar siswa mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, termasuk aspek moral dan sosial yang menjadi pondasi pendidikan karakter (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019). Oleh sebab itu, sosialisasi nilai kepemimpinan dan tanggung jawab tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan peran serta keluarga dan masyarakat guna menciptakan lingkungan pendukung yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa (Wijayanti & Putra, 2022).

Dalam perkembangan zaman saat ini, kemampuan literasi digital dan sikap bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi juga menjadi keharusan bagi siswa. Era globalisasi menuntut kreativitas dan inovasi dalam menyampaikan materi kepemimpinan agar relevan dan menyenangkan bagi anak-anak (Umayah & Riwanto, 2020). Pemanfaatan media digital dalam sosialisasi belajar memimpin dan bertanggung jawab membawa peluang dalam memberikan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif (Gunawan, 2023). Selain itu, suksesnya sosialisasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang suportif dan adanya sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam membangun budaya bertanggung jawab dan memimpin (Kemendikbud, 2020). Keberadaan lingkungan yang positif akan meningkatkan motivasi siswa dalam menunjukkan perilaku kepemimpinan dan bertanggung jawab secara nyata (Ramdhani, 2017).

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan secara konsisten di sekolah dapat meningkatkan kualitas perilaku dan tanggung jawab siswa secara signifikan (Rahmawati & Hadi, 2020) Oleh karena itu, sosialisasi belajar memimpin dan bertanggung jawab sejak dini harus dirancang dalam bentuk program yang sistematis dan terus-menerus agar mampu menjawab tantangan zaman sekaligus mempersiapkan generasi yang berkualitas (Sari et al., 2023).

Alasan Peneliti Melakukan Penelitian tentang Sosialisasi Belajar Memimpin dan Bertanggung Jawab Sejak Dini

a. Menjawab Tantangan Pendidikan Karakter Peneliti ingin memahami bagaimana proses sosialisasi dapat membentuk karakter kepemimpinan dan tanggung jawab sejak usia dini. Hal ini menjadi penting terutama di tengah pengaruh negatif seperti kurangnya teladan dari lingkungan serta paparan teknologi dan media sosial.
b. Memberikan Kontribusi terhadap Pengembangan Pendidikan Peneliti berharap hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang strategi pendidikan karakter yang lebih efektif, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
c. Ketertarikan Akademis dan Praktis Peneliti memiliki minat mendalam terhadap bidang psikologi perkembangan anak dan pendidikan karakter. Penelitian ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata dalam dunia akademik.
d. Mendorong Perubahan Sosial Positif Melalui penelitian ini, peneliti ingin ikut mendorong lahirnya generasi muda yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.
e. Minimnya Penelitian Kontekstual Masih terbatasnya kajian yang fokus pada sosialisasi nilai kepemimpinan dan tanggung jawab dalam konteks budaya lokal membuat topik ini menjadi relevan untuk diteliti lebih lanjut.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu persiapan materi, pematerian materi dari tim, dan disusul ruang diskusi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

a. Ceramah Interaktif.
   Menyampaikan materi mengenai arti kepemimpinan dan tanggung jawab dengan bahasa sederhana, disertai tanya jawab.
b. Diskusi Kelompok.
   Siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan contoh sikap memimpin dan bertanggung jawab, kemudian mempresentasikan hasilnya.
c. Simulasi Peran (Role Play).
   Siswa mempraktikkan bagaimana menjadi pemimpin kelompok dan bagaimana menjalankan tugas dengan tanggung jawab.
d. Refleksi dan Tanya Jawab,
   Siswa diajak merefleksikan apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya.
e. Dokumentasi.
   Setiap kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto.

3. PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tentang belajar memimpin dan bertanggung jawab sejak dini ini sangat didukung oleh pihak dari sekolah. Karena ini merupakan fondasi dari seorang anak dalam tumbuh menjadi remaja, dewasa dan menjadi seorang pemimpin di masa mendatang yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Para siswa memiliki rasa ingin tau yang sangat tinggi untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya belajar memimpin dan bertanggung jawab, dari yang belum tau arti dari seorang pemimpin dan sekarang mengenal bagaimana menjadi seorang pemimpin dari diri sendiri dan bertanggung jawab di hal-hal yang kecil.

Materi pertama yang disampaikan adalah terkait definisi pemimpin dan ciri-ciri pemimpin yang baik. Pada sesi ini pemateri menjelaskan bagaimana para siswa bisa mulai menjadi pemimpin dari diri sendiri seraya menunjukkan contoh konkret seperti menjadi ketua kelas, pemimpin barisan, ketua kelompok, dan berbagai karakteristik dari seorang pemimpin, seperti bersifat jujur, adil, mau mendengarkan pendapat orang lain, memberi contoh yang baik, dan bisa bekerja sama dengan teman atau tim.

Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Pemateri Pertama

Narasumber pertama, menjelaskan bahwa setiap anak memiliki peluang dalam hal menjadi pemimpin di masa depan, asalkan mereka berambisi tinggi untuk belajar dan mengasah kemampuan diri. Di samping itu, pemateri juga mendorong supaya siswa untuk menerapkan nilai-nilai dari kepemimpinan dalam segala kegiatan di lingkuran rumah, sekolah dan masyarakat setiap harinya.

Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Pemateri Kedua

Materi kedua dengan topik tentang makna tanggung jawab dan mengapa harus belajar memimpin dan bertanggung jawab. emateri menjelaskan defenisi dari tanggung jawab sebagai sikap sadar dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas dengan penuh kesungguhan serta siap menerima apa yang menjadi akibat dari apa yang telah dilakukan. Selanjutnya menjelaskan pentingnya menumbuhkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab sejak usia dini dengan menegaskan bahwa kedua faktor tersebut adalah fondasi yang kuat dalam membentuk karakter anak yang mandiri dan siap menghadapi kesulitan. Kedua aspek ini tidak serta merta tumbuh begitu saja tanpa adanya pembiasaan sejak dini. Pemateri menekankan bahwa kemampuan dalam memimpin turut membangun karakter yang berani, percaya diri, serta mampu mengarahkan dan menginspirasi orang lain secara positif.

Gambar 3. Kegiatan Diskusi

Pada sesi diskusi para siswa diajak untuk bertanya, terutama bagian-bagian yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Adapun beberapa pertanyaan yang muncul:

a. Kenapa perlu di pelajari jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sejak dini?
b. Bagaimana jika teman sebangku tidak mengerjakan tugas? Apa tindakan kepemimpinan yang harus dilakukan?

Dari pertanyaan pertama pemateri menjelaskan bahwa menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sejak usia dini sangatlah penting dikarenakan masa anak- anak inilah merupakan tahap pembentukan karakter. Anak yang dilatih untuk bertanggung jawab melalui hal-hal kecil seperti membantu orang tua, teman, dan menyelesaikan tugas sekolah, akan menjadikannya pribadi yang bertanggung jawab didikemudian hari dengan porsi tanggungan yang besar. Demikian juga dengan kepemimpinan, anak yang sudah terbiasa dalam memimpin kelompok kecil serta mengambil sebuah keputusan, akan memiliki rasa percaya diri dan kesiapan untuk mandiri yang utuh.

Selanjutnya Pertanyaan kedua pemateri menyampaikan bahwa sosok pemimpin sejati bukanlah mereka yang mudah menyalahkan orang lain, melainkan yang mampu menunjukkan rasa empati dan turut berperan dalam mencari jalan keluar. Dalam situasi seperti itu, siswa yang

memiliki semangat kepemimpinan dapat mengajak temannya berdialog secara baik, memberikan nasihat dengan tutur kata yang sopan, atau bahkan menawarkan bantuan apabila temannya mengalami kesulitan dalam memahami materi. Tindakan seperti ini mencerminkan kepemimpinan yang bermoral, bertanggung jawab, serta mampu mendorong terciptanya kolaborasi yang sehat dalam kelompok. Pemimpin yang ideal bukanlah yang hanya memberi perintah, tetapi yang mampu menginspirasi dan mendukung perkembangan orang-orang di sekitarnya.

4. HASIL KEGIATAN

Kegiatan berjalan dengan lancar dan siswa terlihat sangat antusias. Dalam diskusi kelompok, siswa aktif memberikan pendapat tentang contoh sikap memimpin dan bertanggung jawab baik di sekolah maupun di rumah. Saat simulasi peran, siswa saling bekerja sama dan belajar memimpin kelompoknya. Guru-guru menyambut baik kegiatan ini karena dinilai dapat memperkuat program pendidikan karakter di sekolah.

Gambar 4. Hasil Kegiatan

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan sosialisasi ini berhasil memberikan wawasan baru bagi siswa mengenai pentingnya belajar memimpin dan bertanggung jawab sejak dini. Kegiatan ini juga membawa dampak positif, yaitu anak-anak mampu mengaplikasikan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dengan baik, antara lain percaya diri, kejujuran, keberanian, kerja sama dan empati. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkala dengan dukungan pihak sekolah dan orang tua agar dapat membentuk generasi muda yang mandiri, berani memimpin, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SD Negeri Sihare'o, guru-guru, serta seluruh siswa kelas V yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih juga tidak lupa kami ucapkan kepada dosen pembimbing sebagai bagian dari kegiatan ini dan

seluruh Tim yang terlibat. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan dapat menjadi awal untuk membangun karakter siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M., & Suryadi, D. (2021). Penerapan kurikulum berbasis nilai Pancasila untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *6*(2), 112–125. https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2293

Gunawan, A. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *7*(1), 45–56.

Jer, D. P. (2025). Pengaruh penguatan pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *5*(3), 45–57. https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2293

Kemendikbud. (2020). *Laporan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemdikbud.

Nurhadi, D. (2021). Pengembangan karakter kepemimpinan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *6*(2), 123–134. https://doi.org/10.21009/JPDI.062.01

Rahmawati, F., & Hadi, S. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku tanggung jawab siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *15*(1), 45–54. https://doi.org/10.1234/jip.v15i1.5678

Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *8*(1), 28–37.

Sari, D. P., Wulandari, R., & Prasetyo, Z. K. (2023). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar: Studi kasus di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *8*(1), 55–68. https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.4567

Umayah, U., & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi sekolah dasar abad 21: New digital literacy untuk membangun karakter siswa di era global. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan*, *12*(3), 145–160.

Wijayanti, L., & Putra, A. (2022). Peran keluarga dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab anak usia sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, *10*(2), 89–101. https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz12